

STANDAR ISI MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DALAM KURIKULUM 2013 (Tinjauan Psikologi Perkembangan)

Mujahid

FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail : mujahid@uin-suka.ac.id

Abstract

This paper aims to review the content standard of the Arabic language subject in 2013 curriculum for MTs from the view of developmental psychology. On developmental psychology point of view, the content standard in Arabic subject for MTs some of them have accordance with the level of developmental psychology of students and others have not in accordance with the spirit development of learners. Arabic subject in MTs that has accordance with the development of learner thinking are still dominated by the concrete thought. In addition, the material is also in accordance with the emotional and moral development of students. However, if associated with a level of abstract thinking, the material is not yet supported, though adolescent developmental psychology should begin to be directed to abstract thinking. That incompatibility appears from the material that presents more concrete materials rather than abstract one.

Keywords: Content Standard, Arabic Language, Developmental Psychology.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk meninjau standar isi materi pelajaran Bahasa Arab MTs kurikulum 2013 dari sisi psikologi perkembangan. Standar isi materi pelajaran bahasa Arab MTs secara psikologi perkembangan sebagian di antaranya telah sesuai dengan taraf perkembangan kejiwaan peserta didik dan sebagian yang lain tidak sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik. Materi pelajaran bahasa Arab MTs yang sesuai dengan perkembangan berfikir peserta didik dalam usia remaja masih didominasi oleh pemikiran yang kongkrit. Di samping itu, materi tersebut juga sesuai dengan perkembangan emosi dan moral peserta didik. Namun jika dihubungkan dengan taraf berfikir yang abstrak, materi tersebut belum mendukungnya, padahal secara psikologi perkembangan usia remaja harus mulai diarahkan untuk berfikir yang abstrak. Ketidaksesuaian tersebut nampak dari materi yang lebih banyak menyajikan materi-materi yang lebih bersifat kongkrit dan hanya sedikit yang menyentuh wilayah yang abstrak.

Kata kunci: Standar Isi, bahasa Arab, psikologi perkembangan.

Pendahuluan

Satu hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah aspek kurikulum. Esensi dari kurikulum adalah acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Dalam arti luas kurikulum dapat dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan (sekolah/universitas) (Nurdin, 2002: 71). dikarenakan kurikulum merupakan acuan dan rencana dalam penyelenggaraan pendidikan maka dari zaman ke zaman kurikulum akan mengalami perubahan.

Kebutuhan adanya perubahan kurikulum dari waktu ke waktu merupakan sebuah keniscayaan karena penyelenggaraan pendidikan harus kontekstual dengan perubahan zaman yang senantiasa bergulir sepanjang zaman. Output dari Pendidikan sendiri senantiasa harus mampu dan siap terjun ke dalam dunia nyata sebagai pengguna lulusan lembaga pendidikan tersebut. Bagaimana *out put* pendidikan mampu menyesuaikan diri jika pendidikan tidak kontekstual dengan zamannya.

Dalam koridor pendidikan perubahan sebuah kurikulum merupakan sebuah keharusan. Pelaksanaan sebuah kurikulum senantiasa akan dievaluasi terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu bergulir dan berkembang. Perubahan sebuah kurikulum dilakukan melalui tahapan evaluasi setelah kurikulum dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sukmadinata (2009: 173), evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam proses mencapai tujuan yang te-

lah ditentukan.

Perubahan kurikulum sebagai dinamika pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan. Perubahan zaman yang selalu bergulir dan perkembangan teknologi yang tak pernah berhenti senantiasa menjadi faktor pendorong utama terjadinya perubahan kurikulum. Hal tersebut tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang selalu menjadi tuntutan dan tantangan bagi semua warga negara. Kualitas *out put* pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan karena barometer keberhasilan sebuah pendidikan akan dilihat dari sisi *out put* yang dihasilkannya.

Semangat perubahan kurikulum dalam konteks ke-Indonesiaan telah menjadi titik perhatian pemerintah Indonesia dengan digulirkannya produk kurikulum tahun 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006. Penerapan kurikulum tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh tingkat pendidikan meskipun pada tahun pertama pelaksanaannya belum dapat diselenggarakan oleh seluruh satuan pendidikan. Guna menopang tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan, baik satuan pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun satuan pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama wajib menyelenggarakan kurikulum 2013.

Untuk menggapai tujuan yang mulia tersebut Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam telah menyusun kurikulum baru terutama untuk bidang studi agama dan bahasa Arab. Salah satu produk kurikulum baru tersebut adalah mata pelajaran bahasa

Arab yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum madrasah merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran di madrasah.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. (Kementrian Agama, 2014:37)

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demiki-

an, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Kementrian Agama RI, 2013)

Mencermati tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang disebutkan di atas, sungguh sangat ideal. Pada tujuan pertama, disebut dengan Tujuan aktif dan tujuan kedua adalah tujuan pasif. Tujuan pembelajaran bahasa Arab aktif adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab diharapkan agar peserta didik mampu berkomunikasi aktif dengan orang lain langsung menggunakan bahasa Arab. Sementara tujuan pembelajaran pasif menurut Hermawan (2011: ix) menyebutnya dengan *performance reflektif*, di mana seorang peserta didik memantulkan kembali apa yang dilemparkan seorang guru kepadanya. Peserta didik menirukan suatu kata, latihan-latihan substitusi, latihan-latihan transformasi serta cara konvensional sejenis yang dapat dikategorikan sebagai *performance reflektif*.

Sementara tujuan kedua lebih mendudukan bahasa Arab sebagai Alat untuk membedah ajaran-ajaran Islam dari sumbernya yang asli yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan tujuan yang ketiga lebih mengarah kepada antroposocio-linguistik, yaitu mempelajari bahasa Arab dikaitkan dengan pemahaman terhadap budaya yang berkembang di masyarakat.

Dengan mencermati tujuan pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah tersebut sungguh merupakan tujuan yang sangat idealis. Namun bila melihat perkembangan fisik dan psikis peserta didik yang berada dalam

taraf perkembangan remaja, hal tersebut akan menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagian ahli psikologi perkembangan mengkategorikan masa usia ini sebagai usia pra remaja yang merupakan masa peralihan dari masa pueral. Pada masa ini pada diri peserta didik sering terjadi sesuatu secara mendadak, sehingga orang sering lupa terhadap waktu pergantian masa tersebut. Masa pra remaja bersamaan dengan masa puber. Hal ini sering menambah bingungnya para pengamat psikologi perkembangan. Kebingungan semakain bertambah ketika masa pubertas pada laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Masa pubertas pada anak perempuan biasanya lebih dahulu dari pada anak laki-laki. Pada masa ini ada yang menyebut sebagai masa negatif, di samping ada yang menyebut sebagai "*trotzalter*" yang kedua, dengan kenyataan bahwa pubertas laki-laki dan sifat-sifat anak perempuan dalam masa ini agak berbeda. Sifat negatif yang dimiliki oleh anak perempuan pada umumnya adalah: mudah gelisah dan bingung, kurang suka bekerja (ogah-ogahan), mudah jengkel dan marah, pemurung dan kurang bergembira, membatasi diri dari pergaulan umum, dan agresif terhadap orang lain. Sedangkan sifat negatif yang ada pada anak laki-laki pada umumnya adalah: mudah lelah, malas bergerak/bekerja, suka tidur dan bersantai-santai, mempunyai rasa pesimis dan rendah diri, perasaan mudah berubah senang-sedih-yakin gelisah silih berganti. (Soemanto, 1998: 75-76).

Persoalan semakin mengemuka ketika berhadapan dengan bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab bagi peserta didik Indonesia merupakan bahasa Asing. Kehadirannya pada peserta didik menjadi bahasa kedua setelah bahasa Ibu yaitu bahasa Indonesia. Bahkan tidak jarang kehadiran bahasa Arab akan menjadi bahasa ketiga bagi peserta didik setelah bahasa Ibu dan bahasa Inggris yang lebih dahulu dipelajarinya. Oleh karena itu, Rosdianto (2013: 8) berpendapat bahwa tidak sedikit orang menjadi ngeri bila berhadapan dengan teks-teks berbahasa Arab. Mereka dihantui dengan ketakutan yang tak kepala tanggung saat melihat tulisan berbahasa Arab, terlebih teks-teks yang tidak berharakat. Dalam pikiran mereka telah terpahat kuat bahwa bahasa Arab itu sangat sulit, bahkan lebih susah dari pada bahasa lainnya.

Dengan standar isi materi pelajaran bahasa Arab MTs sebagaimana digambarkan di atas dihubungkan dengan perkembangan psikis siswa pada masa pra remaja akan menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana standar isi mata pelajaran bahasa Arab MTs kurikulum 2013 yang ditinjau dan dianalisis dengan psikologi perkembangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja muatan standar isi mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2013?
2. Bagaimana tinjauan psikologi

perkembangan terhadap standar isi mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2013?

Landasan Teori

Teori Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan ini dijalani oleh anak manusia khususnya sejak lahir hingga mencapai tingkat kedewasaan atau kematangan. Sistematis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas ukurannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorphosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimal yang bisa dicapai. (Danin dan Khairil, 2011: 69).

Untuk mencapai pada tahap yang paling maksimal perkembangan manusia akan mengalami tahap-tahap tertentu. Setiap tahap yang dilalui manusia akan memiliki ciri-ciri tertentu yang masing-masing tahap tidak tentu sama. Perkembangan manusia pada masa SMP/MTs masuk pada masa remaja, sebagian yang lain menyebutnya masa pra remaja. Perbedaan istilah remaja ataupun pra remaja menurut hemat peneliti tidak perlu diperdebatkan secara serius. Satu hal yang perlu ditegaskan di sini bahwa masa tersebut merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kaitanya dengan penggunaan teori ini sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, kedua istilah tersebut bukanlah persoalan yang pokok, karena pembahasan keduanya

tetap mengacu kepada masa remaja. Yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah apa ciri-ciri perkembangan anak pada usia ini.

Pada usia ini, para remaja akan menyesuaikan diri terhadap perubahan tubuhnya. Koordinasi dan aktivitas fisik harus disesuaikan cepat-cepat, seperti tinggi, berat, dan perubahan keterampilan. Kebiasaan baru harus dipelajari dan dikembangkan. (Djiwandono, 2006: 95).

Menurut Erikson sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danin dan Khairil (2011: 73), pada masa remaja merupakan fase identitas melawan kekacauan peran. Perkembangan manusia sebagian besar tergantung pada apa yang dilakukannya. Kehidupannya semakin kompleks, karena mereka mencoba menemukan jati dirinya sendiri, perjuangan melalui interaksi sosial, dan bergulat dengan isu-isu moral. Jika manusia tidak berhasil menjelajahi tahap ini, dia akan mengalami kekecauan atau kebingungan dan pergolakan. Tugas orang tua atau orang dewasa adalah mengembangkan filsafat hidup dengan cita-cita atau harapan serta bebas dari konflik.

Menurut Syah (2002: 52) masa remaja merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Hal tersebut karena masa remaja berada dalam persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan hal ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal (mematikan).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan studi atau penelaahan secara teliti terhadap buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

Sumber data

a. Sumber data Primer

Untuk memperoleh data tentang Standar isi materi pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kurikulum 2013 maka yang menjadi sumber data primer adalah:

- 1) Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- 2) Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kurikulum tahun 2013 pegangan Siswa.
- 3) Silabus mata pelajaran bahasa Arab MTs Kurikulum 2013.

b. Sumber Skunder

Adapun yang menjadi sumber skunder adalah buku-buku psikologi utamanya psikologi yang membahas tentang perkembangan anak. Di antara buku yang dapat dijadikan sumber Skunder adalah:

- 1) Sudarwan Danin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- 2) Acep Hermawan, *Metodologi*

Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- 3) Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- 4) Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Grasindo, 2006).
- 5) Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998).

Metode Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. (Furchan dan Agus Maimun, 2005: 55).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*), dengan pola pikir deduktif dan induktif. Analisis isi adalah metode yang mendasarkan diri pada isi (makna) suatu teks. Pola pikir deduktif adalah lebih ditekankan pada upaya pencarian kebenaran dengan menerapkan hukum-hukum universal pada hal-hal yang bersifat khusus, sedangkan pola pikir induktif adalah pola pikir yang bertolak dari asumsi, pernyataan atau fakta khusus yang akan bermuara pada kesimpulan yang bersifat umum (Universal).

Hasil Penelitian

Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Kurikulum 2013

Menurut permendikbud Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Permendikbud, 2013). Sementara menurut kemenag Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. (Kementrian Agama RI, 2014: 37).

Jika dihubungkan dengan pelajaran bahasa Arab, maka standar isi adalah ruang lingkup dan kompetensi mata pelajaran bahasa Arab yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Dengan mencermati definisi tersebut, maka standar isi merupakan batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam ruang lingkup dan kompetensi bahasa Arab.

Secara hirarkis standar isi harus disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yak-

ni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 tahun 2013).

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi. (Permenag RI, 2013).

Sehubungan dengan standar isi sebagaimana dijelaskan di atas, maka dalam standar isi pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah harus dirumuskan tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh semua peserta didik setelah menyelesaikan belajar di MTs.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara

lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Permenag RI, 2013)

Untuk menopang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, maka disusun ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Menurut KMA nomor 165 (2014), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab MTs meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, ke-

hidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

Secara logika antara tujuan pembelajaran dengan ruang lingkup materi harus saling mengkait. Dalam arti bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus didukung oleh materi yang relevan. Dengan mencermati tujuan dan ruang lingkup sebagaimana dirumuskan di atas maka titik celah kekurangan masih terbuka lebar. Ruang lingkup materi tersebut lebih dititikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran pertama serta sedikit mendukung pencapaian tujuan ketiga. Sementara pencapaian tujuan kedua sama sekali tidak didukung oleh cakupan materi. Atau dalam bahasa lain ruang lingkup materi tersebut belum mampu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang kedua yang lebih diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Munculnya kelemahan yang sangat menganga tersebut, nampak jelas adanya ketidakcocokan antara rumusan tujuan dengan ruang lingkup materi. Disadari atau tidak bahwa sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an hadits dan pendapat para mufassir dan pendapat ahli bidang al-Qur'an hadits, sementara cakupan materi pelajaran bahasa Arab tidak ada sedikit pun yang mengarah kepada kajian tersebut. Oleh karena itu, perlu ditinjau ulang mengenai rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab, atau rumusan cakupan ruang lingkup materi pelajaran.

Secara rinci ruang lingkup materi bahasa Arab kelas VII menurut buku

yang diterbitkan kementerian Agama Republik Indonesia adalah *al-ta'rif bi al-nafsi* (التعريف بالنفس), *al-Ta'rif fi al-'amiln fi al-madrasah*, (التعريف بالعملين في المدرسة), *al-adawat al-madrasiyyah* (الأدوات المدرسية), *al-alwan* (الألوان), *al-'unwan* (العنوان), *baiti* (بיתי), *min yaumiyyat al-usrah* (من يوميات الأسرة). Sedangkan ruang lingkup materi kelas VIII adalah *al-sa'ah* (الساعة), *Yaumiyyatuna fi al-Madrasah* (يومياتنا في المدرسة), *Yaumiyyatuna fi al-bait* (يومياتنا في البيت), *al-Mihnah* (المهنة), *al-la'ibun al-riyadiyyun* (اللاعبون الرياضييون), *al-Mihnah al-Tibbiyyah* (المهنة الطبية), *al-Tadawiy* (التداوي). Adapun ruang lingkup materi kelas IX sampai penelitian ini selesai dikerjakan, kementerian Agama belum mengeluarkan bukunya. Hal tersebut terkait dengan belum diberlakukannya kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas IX.

Tinjauan Psikologi Perkembangan Terhadap Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan peserta didik MTs adalah berada pada posisi yang sangat labil dengan jati diri yang belum jelas. Ia telah melewati masa kanak-kanak tapi belum siap memasuki masa dewasa. Akibatkannya perilaku yang ditunjukkan juga serba canggung. Ia akan melakukan kegiatan sepereti anak-anak sudah bukan waktunya lagi, sebaliknya ketika akan melakukan perbuatan orang dewasa namun belum waktunya. Oleh karenanya ia masih dalam pencarian jati diri yang belum ditemukan dan selalu akan mencoba menggali terus menerus guna mendapatkan jati diri yang sebenarnya. Kondisi yang masih labil inilah yang membuat anak menjadi mudah

tersinggung, mudah marah dan sering membuat masalah baik dengan orang tua di rumah maupun dengan guru dan teman di sekolah.

Dengan mencermati standar isi sebagaimana yang dipaparkan di atas, materi-materi tersebut masih berada pada wilayah yang kongkrit. Apa yang disajikan dalam buku tersebut, adalah hal-hal yang dapat disaksikan dan dilihat oleh peserta didik. Hal ini satu sisi akan memudahkan peserta didik dalam mencerna dan mengolah materi ke dalam otak mereka. Biasanya peserta didik akan mudah menangkap dan mengingat sesuatu yang dilihatnya atau dilakukannya. Hal itu sangat sesuai dengan kondisi pola pikir peserta didik Indonesia yang dalam kenyataannya, remaja Indonesia masih banyak yang berada dalam tahap pemikiran yang kongkrit dan baru sedikit yang mampu berfikir secara abstrak.

Materi tersebut juga sesuai dengan kondisi peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar yang mayoritas mereka belum mengenal bahasa Arab di masa sekolahnya dulu. Guru akan lebih mudah memberikan materi pelajaran kepada mereka karena apa yang disajikan dalam buku tersebut adalah sesuatu yang mereka lihat atau mereka lakukan. Peserta didik sendiri juga akan lebih mudah menangkap, menguasai dan mengingat materi pelajaran, karena kebanyakan materi berada dalam lingkungan mereka.

Sedikit berbeda dengan peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah yang sebagian materi tersebut merupakan pengulangan materi dari Madrasah Ibtidaiyyah. Maka tidak

salah jika sebagian peserta didik ada yang merasa bosan dan merasa tidak mendapatkan tambahan apa-apa ketika mereka belajar bahasa Arab. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pihak pengambil kebijakan terutama bagi penulis buku agar mampu mensekualarkan materi pelajaran bahasa Arab dari MI ke MTs bahkan tidak menutup kemungkinan sampai dengan MA. Kalau judul materi antara MI dan MTs itu sama, tapi harus ada penekanan yang jelas antara dua jenjang pendidikan tersebut. Hal ini untuk meminimalisir pengulangan-pengulangan materi pelajaran dari MI ke MTs yang akhirnya akan berujung pada kebosanan peserta didik. Dengan demikian materi pelajaran MTs harus diarahkan kepada pengembangan materi MI, agar peserta didik akan selalu mendapatkan sesuatu yang baru sehingga mereka tidak akan bosan lagi.

Secara psikologis ruang lingkup pembelajaran tersebut belum mampu mengantarkan peserta didik untuk berfikir yang abstrak. Menurut teori psikologi perkembangan idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan).

Salah satu cara mengantarkan peserta didik pada taraf tersebut harus

ditopang dengan materi pelajaran termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Namun materi pelajaran bahasa Arab MTs yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama belum mampu mengantarkan berfikir abstrak kepada peserta didik.

Namun jika dihubungkan dengan emosi peserta didik materi pelajaran bahasa Arab tersebut sangat sesuai. Kencintaan peserta didik kepada pelajaran ditentukan oleh perasaan peserta didik terhadap pelajaran dan perasaan peserta didik kepada guru pengampunya. Terkait dengan kecintaan peserta didik kepada pelajaran ditentukan juga oleh materi pelajaran. Jika materi pelajaran mudah difahami dan ditangkap oleh peserta didik maka akan membuat peserta didik menjadi senang terhadap pelajaran. Sebaliknya jika materi pelajaran sulit ditangkap dan difahami peserta didik maka akan membuat peserta didik menjadi tidak senang kepada pelajaran. Dengan muatan materi pelajaran sebagaimana yang tertuang dalam standar isi dan buku bahasa Arab MTs tersebut menurut hemat penulis sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut terkait dengan muatan materi bahasa Arab MTs yang dimulai dengan materi yang terkait dengan diri sendiri dan lingkungan peserta didik. Meskipun semua diungkapkan dengan bahasa Arab namun mereka akan mudah menangkapnya karena semua terkait dengan pengenalan diri dan aktivitas keseharian peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut psikologi perkembangan, Emosi pada remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Mereka belum bisa mengontrol

emosi dengan baik. Dalam satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali tetapi mereka tiba-tiba langsung bisa menjadi sedih atau marah. Contohnya pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Saat melakukan sesuatu mereka hanya menuruti ego dalam diri tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi.

Terkait dengan perkembangan moral peserta didik, materi ini juga sangat cocok dengan perkembangan moralnya. Perkembangan moral peserta didik akan terbentuk dari pengenalan diri dan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan positif yang dipesankan oleh materi pelajaran bahasa Arab MTs pada prinsipnya adalah merupakan cara pembentukan moral peserta didik. Dengan pesan moral yang dititipkan melalui pelajaran bahasa Arab diharapkan mampu berperan dalam pembentukan moral peserta didik di masa depannya. Namun perlu dicatat di sini bahwa pembentukan moral peserta didik akan diiringi dengan sikap kritis peserta didik terhadap kesan moral yang dipelajarinya. Hal tersebut harus diwaspadai dan disikapi dengan arif oleh para guru agar moral peserta didik tetap terarah kepada sikap yang positif dan terjauhkan dari sikap-sikap negative yang secara tiba-tiba bisa mengancam keberadaan peserta didik.

Menurut teori psikologi perkembangan masa remaja adalah periode di mana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang

terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka. (<http://jagad-ilmu>, 2009:6). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan para peserta didik akan mengkritisi pesan moral yang diamanatkan oleh materi bahasa Arab yang mungkin menurutnya dianggap bertentangan dengan kondisi dirinya.

Simpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa standar isi pelajaran bahasa Arab MTs kurikulum 2013 di satu sisi sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik dan sebagian yang lain tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kesesuaian antara standar isi dengan psikologi perkembangan adalah dalam hal berfikir kongkrit di mana mayoritas usia remaja Indonesia masih berfikir kongkrit. Di samping itu standar isi materi bahasa Arab MTs juga sesuai dengan perkembangan emosi remaja dan perkembangan moral remaja. Namun di sisi lain standar isi pelajaran bahasa Arab tersebut belum mengadopsi cara berfikir abstrak peserta didik yang sebenarnya usia remaja ini sudah waktunya diajarkan tentang berfiki abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, Sudarwan dan Khairil (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Edisi Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani (2006). *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Acep (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI, *Standar Isi Bahasa Arab di Madrasah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- _____, *Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Muttaqin, Zainal, dkk (2015). *Dars al-Lughah al-'Arabiyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- _____, *Dars al-Lughah al-'Arabiyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VIII* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015).
- Nurdin, Syafruddin (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rosdianto (2013). *Tebas Bahasa Arab Secepat Kilat. Panduan Terpadu Belajar Bahasa Arab dengan Super Mudah*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Soemanto, Wasty (1998). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.